

Profil Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Rancaekek Tahun Ajaran 2024/2025

Asipa Cahya Danuansah¹, Muthahharah Thahir², Ananda Rachmaniar³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia

asipacahya@gmail.com

Received : Aug' 2025 Revised : Aug' 2025 Accepted : Aug' 2025 Published : Aug' 2025

ABSTRACT

Learning discipline is one of the key factors that determine students' academic achievement, particularly at the junior high school level. Students with high discipline tend to be more organized in managing their time, more focused on learning, and more consistent in completing academic tasks. This study aims to analyze the level of learning discipline among eighth-grade students at SMPN 4 Rancaekek in the 2024/2025 academic year, as well as to identify the factors influencing their discipline. The research employed a descriptive quantitative approach with a total population of 411 eighth-grade students, using a saturated sampling technique in which all students were included as respondents. The research instrument was developed based on several indicators of learning discipline, namely punctuality, compliance with academic rules, task completion, and positive academic behavior. The collected data were analyzed using descriptive statistical methods to portray the overall profile of students' learning discipline. The findings reveal that most students fall into the moderate category across all aspects of learning discipline, while only a small proportion fall into the low category, and some achieve a high level of discipline. These results indicate that although a culture of discipline has been established at SMPN 4 Rancaekek, it has not yet reached an optimal level. Both external factors, such as family support and social environment, and internal factors, such as motivation and personal character, significantly influence the students' discipline. Therefore, strengthening strategies through consistent habituation, the active role of teachers, parental involvement, and appropriate reinforcement are needed to enhance students' discipline. This study is expected to provide valuable insights for schools in designing effective policies and programs to foster students' learning discipline and to support their optimal academic achievement.

Keywords : *External Factors; Internal Factors; Learning Discipline; Junior High School; Student.*

ABSTRAK

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih teratur dalam mengelola waktu, fokus pada pembelajaran, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Rancaekek tahun ajaran 2024/2025, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 411 orang, menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator disiplin belajar yang meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan akademik, penyelesaian tugas, serta perilaku akademik positif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang di setiap aspek disiplin belajar, sementara hanya sebagian kecil berada pada kategori rendah dan sebagian lainnya mencapai kategori tinggi. Fenomena ini menggambarkan bahwa budaya disiplin di SMPN

4 Rancaekek sudah terbentuk, tetapi belum optimal. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, serta faktor internal seperti motivasi dan karakter pribadi, turut memengaruhi tingkat disiplin siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui peran aktif guru, keterlibatan orang tua, serta penerapan pembiasaan dan penghargaan yang konsisten. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi sekolah dalam merancang kebijakan dan program pembinaan disiplin belajar yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian akademik siswa secara optimal.

Kata Kunci : Disiplin Belajar; Faktor Eksternal; Faktor Internal; Peserta Didik; SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan disiplin belajar mereka. Disiplin belajar menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik, karena peserta didik yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih teratur dalam mengelola waktu, lebih fokus dalam belajar, dan lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas akademik [16]. Pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SMP, diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan disiplin. Karakter yang dibangun melalui disiplin belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku akademik peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk menanamkan disiplin belajar sejak dini, guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang optimal [18].

Dalam hal ini, disiplin belajar memiliki peran besar dalam menciptakan budaya akademik yang positif di sekolah [16]. Faktor guru sebagai teladan dan pengawasan, serta peran keluarga dalam mendukung disiplin belajar peserta didik, dapat memperkuat disiplin belajar mereka [18]. Penelitian ini sejalan dengan temuan Savitri [17] yang menyatakan bahwa teknik self-management dalam konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik, namun belum diterapkan secara merata di seluruh sekolah. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi dalam penerapan teknik-teknik tersebut. Disiplin belajar menjadi semakin kompleks dengan perkembangan teknologi yang memengaruhi perhatian peserta didik, seperti pengaruh media sosial dan game online [13].

Pada tingkat SMP, disiplin belajar menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan akademik peserta didik. SMPN 4 Rancaekek tahun ajaran 2024/2025, sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam hal disiplin belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya kecenderungan peserta didik yang tidak disiplin, seperti ketidakhadiran, keterlambatan, dan ketidakpatuhan terhadap aturan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Subowo [18] menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan dukungan keluarga, berperan penting dalam membentuk disiplin belajar peserta didik. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Di sisi lain, data dari

Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa meskipun disiplin belajar SMP secara keseluruhan cenderung baik, terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah dengan tingkat disiplin belajar yang rendah dan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan belajar di SMPN 4 Rancaekek. tahun ajaran 2024/2025

Penelitian yang dilakukan oleh [18] juga menemukan bahwa sinergi antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan disiplin belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar bukan hanya tanggung jawab peserta didik, tetapi juga bagian dari peran aktif lingkungan yang ada di sekitarnya. Penelitian ini sejalan dengan temuan Masnawati dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil akademik peserta didik dibandingkan dengan motivasi atau metode pembelajaran. Meskipun begitu, disiplin belajar masih menjadi masalah besar di berbagai sekolah, termasuk di SMPN 4 Rancaekek. Data menunjukkan bahwa 84 orang peserta didik di kelas VIII memiliki catatan pelanggaran disiplin, dengan ketidakhadiran dan keterlambatan menjadi masalah utama. Kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan yang lebih besar yang muncul seiring dengan perubahan zaman.

Urgensi penelitian ini sangat penting karena memberikan gambaran objektif tentang tingkat disiplin belajar peserta didik di SMPN 4 Rancaekek tahun ajaran 2024/2025, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab ketidakdisiplinan dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Sebagai langkah pertama dalam perbaikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang kebijakan yang melibatkan semua pihak, mulai dari guru, peserta didik, hingga orang tua. Pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data, sebagaimana disarankan oleh Dewi [4], dapat menjadi langkah awal dalam merancang program pembinaan disiplin belajar yang lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pendidikan, baik di SMPN 4 Rancaekek maupun di sekolah-sekolah lain di Indonesia, dalam menciptakan budaya akademik yang positif dan mendukung pencapaian akademik yang optimal bagi peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan dan mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Rancaekek, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel seperti motivasi, karakter peserta didik, dan dukungan keluarga terhadap disiplin belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Rancaekek Tahun ajaran 2024/2025, waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Februari sampai dengan Juli 2025, dimulai dengan proposal, perizinan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan hingga sidang akhir. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Rancaekek yang berjumlah 411 peserta didik. Untuk memperoleh data yang representatif dan mendalam, peneliti akan menggunakan teknik Sampel jenuh, di mana seluruh peserta didik kelas VIII tersebut akan dijadikan sampel tanpa pengecualian. Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi keseluruhan populasi peserta didik di sekolah tersebut. Teknik ini dipilih mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan untuk melibatkan semua peserta didik dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dari responden, penyajian data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya [21]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis dan menyajikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa kelas VIII SMPN 4 Rancaekek Tahun Ajaran 2024/2025 tentang Gambaran profil disiplin belajar yang dikembangkan oleh peneliti sendiri yang bernama instrument disiplin belajar yang terdiri dari 4 aspek 10 indikator serta 35 butir pertanyaan. Instrument tersebut telah melewati tahapan-tahapan uji instrument mulai dari uji Validitas dosen ahli, Uji validitas lapangan sampai uji reliabilitas.

Profil Umum Disiplin Belajar Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Rancaekek dapat dideskripsikan dengan bantuan *Microsoft excel* hasil pengukuran deskripsi secara kuantitatif disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Presentase Disiplin Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$x < 127$	68	16.5%
Sedang	$127 \leq X < 157$	259	63.0%
Tinggi	$x > 157$	84	20.4%
Total		411	100.0%

Hasil penelitian terhadap 411 siswa kelas VIII di SMPN 4 Rancaekek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori disiplin belajar sedang (63%), sementara 16,5% tergolong rendah dan 20,4% sudah berada pada tingkat tinggi. temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki

kesadaran dan kebiasaan disiplin yang cukup, namun belum mencapai taraf optimal untuk mendukung pencapaian akademik secara maksimal. Siswa dengan disiplin rendah mencerminkan adanya kebutuhan akan intervensi pedagogis berupa pembinaan motivasi, pembiasaan manajemen waktu, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Pada sisi lain, siswa dengan kategori sedang perlu diarahkan untuk menginternalisasi disiplin sebagai kebiasaan yang berkelanjutan melalui strategi penguatan positif dari guru dan orang tua. Adapun siswa yang telah memiliki disiplin tinggi sebaiknya diberikan ruang untuk menjadi role model dan agen perubahan, sehingga semangat disiplin dapat menular secara alami kepada kelompok lain. Dengan demikian, budaya disiplin belajar dapat tumbuh lebih merata, tidak hanya sebagai aturan yang dipatuhi, tetapi sebagai nilai yang dihayati dalam keseharian siswa

Profil disiplin tepat waktu Belajar Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Disiplin belajar dapat dikelompokkan melalui beberapa aspek dalam penelitian ini yaitu Ketepatan waktu, Kepatuhan terhadap aturan akademik, Penyelesaian tugas, Perilaku akademik positif. Dari aspek tersebut terdapat hasil distribusi frekuensi yang dapat dijelaskan sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan sebagai berikut. Pada aspek ini terdiri dari 8 pernyataan yang didalamnya terdapat indikator pernyataan yaitu datang tepat waktu ke sekolah, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu. Berikut tabel perhitungan distribusi frekuensi aspek ketepatan waktu

Tabel 2. Presentase Aspek ketepatan waktu

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 30$	54	13.1%
Sedang	$30 \leq X < 37$	274	66.7%
Tinggi	$X > 37$	83	20.2%
Total		411	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek ketepatan waktu yang melibatkan 411 siswa SMPN 4 Rancaekek tahun ajaran 2024/2025, diperoleh distribusi bahwa mayoritas siswa (66,7%) berada pada kategori sedang, 13,1% berada pada kategori rendah, dan 20,2% sudah mencapai kategori tinggi. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat ketepatan waktu yang cukup baik, seperti hadir di sekolah tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, namun masih terdapat kelompok yang belum konsisten dalam menegakkan kedisiplinan tersebut. Siswa dengan ketepatan waktu rendah menunjukkan adanya kebutuhan akan penguatan motivasi internal serta bimbingan dalam manajemen waktu, sedangkan kelompok sedang perlu diarahkan untuk menjadikan ketepatan waktu sebagai kebiasaan yang lebih tertanam, bukan sekadar kepatuhan sesaat. Adapun siswa yang telah mencapai kategori tinggi sebaiknya diberdayakan sebagai teladan dan penggerak budaya disiplin, sehingga tercipta lingkungan

akademik yang mendorong seluruh siswa untuk lebih konsisten, bertanggung jawab, dan menghargai waktu sebagai bagian penting dari proses belajar.

Profil Kepatuhan Terhadap Aturan Akademik Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Pada aspek inti terdiri dari sembilan pernyataan yang didalamnya terdapat indikator pernyataan yaitu mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga etika dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Presentase Kepatuhan Terhadap Aturan Akademik

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 19$	40	9.7%
Sedang	$19 \leq X < 25$	261	63.5%
Tinggi	$X > 25$	110	26.8%
Total		411	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kepatuhan terhadap aturan akademik diperoleh data bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 63,5%, sementara 26,8% sudah tergolong tinggi, dan hanya 9,7% yang termasuk dalam kategori rendah. temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup mampu mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga etika dalam kegiatan pembelajaran, namun masih ada sekelompok kecil yang belum menempatkan kepatuhan sebagai bagian integral dari perilaku akademik mereka.

Siswa yang berada pada kategori rendah membutuhkan perhatian khusus berupa pembinaan karakter, pendampingan konseling, serta penguatan aturan melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Bagi siswa pada kategori sedang, strategi yang dapat dilakukan adalah menanamkan pemahaman bahwa kepatuhan bukan sekadar kewajiban, tetapi juga bagian dari pembentukan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sementara itu, siswa dengan kepatuhan tinggi perlu diberikan penghargaan serta dilibatkan dalam kegiatan yang menumbuhkan kepemimpinan positif.

Profil Penyelesaian Tugas Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Pada aspek ini terdiri dari penyelesaian tugas didalamnya terdapat indikator pernyataan yaitu menyelesaikan seluruh tugas secara mandiri, tugas dikerjakan sesuai intruksi dan berkualitas, belajar secara rutin sesuai jadwal yang dibuat sendiri, mengerjakan pekerjaan rumah tanpa harus diingatkan.

Tabel 4. Diagram Presentase Penyelesaian Tugas

Kriteria	Interval	frekuensi	presentase
Rendah	$X < 59$	53	12.9%
Sedang	$59 \leq X < 79$	302	73.5%
Tinggi	$X > 79$	56	13.6%
Total		411	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek penyelesaian tugas yang melibatkan 411 siswa SMPN 4 Rancaekek, diperoleh data bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 73,5%, sementara 13,6% sudah termasuk kategori tinggi, dan 12,9% masih berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menyelesaikan tugas sesuai instruksi, menjaga kualitas pekerjaan, serta memiliki kebiasaan belajar rutin, meskipun konsistensinya masih perlu ditingkatkan.

Siswa dengan kategori rendah menggambarkan adanya masalah dalam kemandirian belajar, seperti cenderung menunda tugas atau mengerjakan hanya jika diingatkan, sehingga membutuhkan pembinaan motivasi, strategi manajemen waktu, dan pengawasan lebih ketat dari guru maupun orang tua. Sementara itu, siswa pada kategori sedang perlu diarahkan agar lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas dengan standar kualitas yang lebih tinggi serta mampu menginternalisasi tanggung jawab akademik secara mandiri. Adapun siswa dengan kategori tinggi sebaiknya diberikan tantangan tambahan berupa tugas proyek, penelitian kecil, atau kegiatan kolaboratif agar kemampuan mereka terus berkembang sekaligus dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain. Dengan demikian, profil penyelesaian tugas ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan akademik siswa sudah cukup baik secara umum, namun masih diperlukan strategi penguatan agar seluruh siswa mampu mencapai kategori tinggi.

Profil Perilaku Akademik Positif Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Pada aspek ini terdiri dari 4 pernyataan yang didalamnya terdapat indikator pernyataan yaitu perilaku akademik yaitu aktif dalam tugas pembelajaran dan fokus selama kegiatan belajar.

Tabel 5. Tabel presentase perilaku akademik positif

Kriteria	Interval	frekuensi	presentase
Rendah	$X < 30$	68	16.5%
Sedang	$30 \leq X < 37$	217	52.8%
Tinggi	$X > 37$	126	30.7%
Total		411	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek perilaku akademik positif siswa SMPN 4 Rancaekek, diperoleh data bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 52,8%, diikuti oleh kategori tinggi sebesar 30,7%, dan kategori rendah sebesar 16,5%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlibat dalam tugas, dan memiliki fokus yang baik, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menunjukkan perilaku akademik positif.

Siswa pada kategori rendah mencerminkan adanya hambatan dalam partisipasi aktif, seperti kurangnya konsentrasi atau motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan melalui strategi pembelajaran yang menarik, penggunaan metode aktif, serta dorongan motivasi intrinsik. Sementara siswa kategori sedang perlu diarahkan agar lebih konsisten

dan mampu meningkatkan partisipasi aktif menjadi kebiasaan belajar sehari-hari. Adapun siswa dengan kategori tinggi merupakan kelompok yang telah menunjukkan perilaku akademik positif secara optimal; mereka dapat dijadikan inspirasi dan motivator bagi teman sebaya, misalnya dengan dilibatkan dalam diskusi kelompok atau kegiatan akademik kolaboratif. Secara umum, profil ini menunjukkan bahwa perilaku akademik positif siswa cukup baik, namun masih perlu strategi pedagogis yang menekankan penguatan motivasi belajar, konsistensi, serta pengembangan budaya belajar yang partisipatif dan kolaboratif.

Pembahasan

Profil Kepatuhan Terhadap Disiplin Waktu Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Disiplin waktu di kalangan peserta didik berhubungan erat dengan keteraturan dalam menyelesaikan tugas, kehadiran tepat waktu, dan manajemen waktu yang efektif. Sebuah studi oleh Krskova dkk (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu yang baik tidak hanya membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi juga meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik yang dapat mengelola waktu mereka dengan baik cenderung memiliki disiplin belajar yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian akademik mereka (Krskova dkk., 2020). Penerapan disiplin waktu yang efektif di sekolah dapat membantu peserta didik memanfaatkan waktu belajar mereka dengan optimal, mengurangi prokrastinasi, dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil umum disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMPN 4 Rancaekek tahun ajaran 2024/2025, diperoleh data bahwa dari total 411 siswa, sebanyak 259 siswa (63,0%) berada pada kategori disiplin sedang, 84 siswa (20,4%) berada pada kategori tinggi, dan 68 siswa (16,5%) berada pada kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki disiplin belajar yang cukup baik namun belum maksimal, sehingga masih perlu adanya upaya peningkatan agar semakin banyak siswa yang dapat masuk pada kategori tinggi. Jika ditinjau dari aspek statistik, skor minimum menunjukkan adanya kelompok kecil siswa dengan disiplin belajar yang rendah, sementara skor maksimum mengindikasikan bahwa sebagian siswa sudah mampu mencapai tingkat disiplin yang tinggi. Nilai rata-rata (mean) berada dalam kategori sedang, hal ini sejalan dengan hasil distribusi frekuensi yang memang didominasi oleh kelompok sedang. Standar deviasi yang relatif seimbang menunjukkan bahwa sebaran data cukup normal dengan konsentrasi terbesar pada kategori tengah.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMPN 4 Rancaekek sudah cukup baik, tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang konsisten dalam mengatur waktu, mematuhi aturan, maupun menyelesaikan tugas belajar. Untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar, diperlukan strategi penguatan berupa motivasi belajar, pembiasaan positif, peran aktif guru dalam membimbing, serta dukungan orang tua di rumah. Siswa dengan disiplin tinggi sebaiknya diberdayakan sebagai teladan dan motivator, sementara siswa yang masih rendah perlu mendapatkan perhatian khusus melalui pendampingan,

pembinaan karakter, dan penerapan reward and punishment yang mendidik. Dengan demikian, profil disiplin belajar ini memberikan gambaran penting bagi sekolah dalam merancang program pengembangan akademik dan pembentukan karakter yang lebih terarah.

Profil Kepatuhan Terhadap Aturan Akademik Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kepatuhan terhadap aturan akademik siswa SMPN 4 Rancaekek, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 63,5%, sementara 26,8% sudah mencapai kategori tinggi, dan hanya 9,7% yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup konsisten dalam mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga etika dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mampu menunjukkan kepatuhan optimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa budaya disiplin akademik telah berjalan dengan baik, tetapi masih diperlukan penguatan agar kepatuhan tersebut lebih merata di semua kelompok siswa.

Lebih lanjut, siswa yang berada pada kategori sedang perlu diarahkan untuk meningkatkan pemahaman bahwa kepatuhan bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian penting dari pembentukan karakter dan tanggung jawab pribadi. Sementara itu, kelompok siswa yang tergolong tinggi sebaiknya diberikan apresiasi dan dapat dijadikan teladan bagi siswa lainnya, sehingga dapat menumbuhkan iklim sekolah yang lebih tertib dan beretika. Adapun siswa yang masih berada pada kategori rendah memerlukan pembinaan lebih intensif melalui pendekatan konseling, pemberian motivasi, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah. Dengan langkah tersebut, diharapkan kepatuhan akademik siswa dapat meningkat dan berdampak positif pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Profil Penyelesaian Tugas Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek penyelesaian tugas siswa SMPN 4 Rancaekek, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 73,5%, sementara 13,6% berada pada kategori tinggi, dan 12,9% masih termasuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup konsisten dalam menyelesaikan tugas sesuai instruksi, belajar secara rutin, serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan mandiri, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan manajemen belajar siswa sudah terbentuk, namun sebagian besar masih perlu ditingkatkan agar mampu menyelesaikan tugas dengan lebih disiplin dan berkualitas.

Lebih lanjut, siswa yang berada pada kategori sedang perlu diberikan dorongan agar lebih konsisten dalam menjaga kualitas dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat naik ke kategori tinggi. Siswa pada kategori tinggi sebaiknya diberi tantangan lebih berupa tugas proyek atau aktivitas kolaboratif agar potensi akademiknya terus berkembang serta dapat menjadi teladan bagi siswa lain. Sementara itu, kelompok siswa pada kategori rendah perlu mendapat perhatian khusus, baik melalui pembinaan motivasi, pengawasan guru,

maupun bimbingan manajemen waktu belajar. Dengan demikian, penyelesaian tugas dapat menjadi sarana pembentukan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin akademik yang lebih merata di kalangan siswa.

Profil Perilaku Akademik Positif Peserta Didik SMPN 4 Rancaekek

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai penyelesaian tugas siswa SMPN 4 Rancaekek, terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 73,5%, diikuti oleh 13,6% siswa pada kategori tinggi, dan 12,9% siswa pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam menyelesaikan tugas sesuai instruksi, belajar secara rutin, serta mengerjakan pekerjaan rumah, namun konsistensi dan kualitas hasil tugas masih perlu ditingkatkan agar semakin banyak siswa yang mencapai kategori tinggi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu maupun tanggung jawab akademik, sehingga cenderung menunda atau membutuhkan dorongan eksternal untuk menyelesaikan tugas.

Secara umum, aspek penyelesaian tugas siswa dapat dikatakan cukup baik, tetapi memerlukan strategi penguatan. Siswa pada kategori sedang perlu dibiasakan untuk lebih konsisten dan disiplin dalam bekerja mandiri, sementara siswa kategori rendah perlu mendapat pendampingan intensif, baik berupa motivasi, pengawasan guru, maupun bimbingan manajemen waktu. Siswa dengan kategori tinggi sebaiknya diberi apresiasi dan difasilitasi dengan tantangan akademik yang lebih kompleks agar kemampuannya berkembang sekaligus menjadi inspirasi bagi teman sebaya. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan budaya penyelesaian tugas yang disiplin, mandiri, dan berkualitas dapat terbangun lebih merata di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian profil disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Rancaekek tahun ajaran 2024/2025, yang mencakup aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan akademik, penyelesaian tugas, serta perilaku akademik positif, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang di setiap aspek yang diteliti. Pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas, maupun perilaku akademik positif, mayoritas siswa telah menunjukkan tingkat disiplin yang cukup baik, meskipun belum mencapai optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah, sementara kelompok dengan kategori tinggi jumlahnya lebih sedikit tetapi cukup signifikan untuk dijadikan teladan.

Keseluruhan temuan ini menggambarkan bahwa budaya disiplin belajar di SMPN 4 Rancaekek sudah terbentuk secara umum, namun masih memerlukan penguatan strategi pembinaan agar lebih banyak siswa mampu bergerak ke kategori tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan konsisten, pemberian motivasi dan penghargaan, peran aktif guru dalam menanamkan nilai disiplin, serta dukungan dari orang tua. Dengan demikian, disiplin belajar tidak hanya

dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai nilai karakter yang mendukung kesuksesan siswa dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek".
- [2] Barker, Jane E., Andrei D. Semenov, Laura Michaelson, Lindsay S. Provan, Hannah R. Snyder, and Yuko Munakata. 2014. "Less-Structured Time in Children's Daily Lives Predicts Self-Directed Executive Functioning." *Frontiers in Psychology* 5:85789.
- [3] Bembenutty, Héfer, Anastasia Kitsantas, Maria K. DiBenedetto, Allan Wigfield, Jeffrey A. Greene, Ellen L. Usher, Mimi Bong, Timothy J. Cleary, Ernesto Panadero, and Carol A. Mullen. 2024. "Harnessing Motivation, Self-Efficacy, and Self-Regulation: Dale H. Schunk's Enduring Influence." *Educational Psychology Review* 36(4):1-28.
- [4] Field, Andy. 2024. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage publications limited.
- [5] Firdiana, Erika, and Khusnul Fikriyah. 2021. "Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4(1):99-109.
- [6] Fredricks, Jennifer A., Phyllis C. Blumenfeld, and Alison H. Paris. 2004. "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence." *Review of Educational Research* 74(1):59-109.
- [7] Hariri, M., Eli Masnawati, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22(02):24-33.
- [8] Hidayat, R. 2013. *Suasana Belajar Yang Efektif Di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- [9] John W. Creswell, J. David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*. 5th ed.
- [10] Krskova, Hana, Yvonne Breyer, Chris Baumann, and Leigh Norma Wood. 2020. "An Exploration of University Student Perceptions of Discipline: Introducing FIRST Discipline Principles." *Higher Education, Skills and Work-Based Learning* 10(1):61-82.
- [11] Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. 2018. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15(2):149-63.
- [12] Mita Rosaliza. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11:2.
- [13] Mu'min, Abd. 2022. "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Danpenanganannya (Study Kasus Siswa Kelasx Sman 5 Enrekang)."
- [14] Purwanto, M. 2011. *Disiplin Pendidikan*. pustaka pelajar.
- [15] Rusdi, Muhamad. 2019. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi

- [16] Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan 6(2):97-108.
- [17] Savitri, Aulia Putri. 2023. "Implementasi Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMP Satya Dharma Sudjana Pt. Gunung Madu Plantations.
- [18] Setyawati, Vika, and Subowo Subowo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 7(1):29-44.
- [19] Slameto, S. 2012. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9).
- [20] Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [21] Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* (1):122343.
- [22] Suhardi, R. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Peserta Didik. Jakarta: Kencana.
- [23] Uno, Hamzah B. 2012. "Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Jakarta: PT." Bumi Aksara.
- [24] Wahyuni, Molli. 2020. "Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oleh Data Manual Dan SPSS Versi 25."
- [25] Zimmerman, Barry J. 2002. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory into Practice* 41(2):64-70.